

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ahlussunnah wal jamā'ah merupakan idiologi atau paham yang dimiliki oleh *nahdlatul ulamā* (NU) dimana *ahlussunnah wal jamā'ah* merupakan salah satu paham yang menguatkan kemaslahatan ummat yang lebih luas dalam menyelesaikan persoalan ummat.¹ Nilai-nilai yang dianut oleh *Ahlussunnah wal jamā'ah* itu sendiri ada tiga ajaran pokok.

1. Ajaran ketauhidan dan keimanan yang ditujukan kepada paham Asy'ari dan al-Maturidi.
2. Paham fikih dilihat dari segala amal ibadah yang berhubungan dengan tuhan (vertikal) dan berhubungan dengan manusia, dan makhluk hidup lainnya (horizontal) yang berpanutan kepada empat imam madzhab yaitu Syafi'i, Hanafi, Hanbali dan Maliki.
3. Paham tasawwuf, yang ditujukan kepada Abu Qosim, al-baghdadi dan al-Ghazali.²

Internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah* itu sendiri bisa terealisasikan dengan beberapa kegiatan amaliyah warga *nahdiyyin* diantaranya adalah kegiatan *lailatul ijtimā'*. *Lailatul ijtimā'* merupakan rangkaian kegiatan pertemuan yang dilaksanakan oleh *nahdlatul ulamā* dimulai dari tingkat ranting sampai tingkat pusat yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali yang menitik

¹ M. Cholil Nafis, *Aqidah Dan Amaliyah Kaum Nahdliyah*

² Adam Maulana, Dkk, *Menyelami Hakikat Ahlussunnah wal jamā'ah* (Malang:STAIMA Al-Hikam), 65

beratkan dalam membentuk dan pembinaan mental spiritual masyarakat *nahdliyin*.³ Yang pada mulanya kegiatan *lailatul ijtima'* adalah kebiasaan kiyai-kiyai pesantren ketika berkumpul dan membahas tentang persoalan umat bagaimana memecahkan suatu permasalahan dan mencari jalan solusi terkait masalah tersebut seperti masalah perbedaan *hisab* dan penentuan bulan ramadhan, solat tarawih, ketika bulan puasa, masalah haid dan nifas dan lain sebagainya yang menitik beratkan kepada masalah yang dihadapi masyarakat setiap harinya.⁴

Karakteristik dari *ahlussunnah wal jamā'ah* sendiri bisa di dapatkan oleh masyarakat dengan mengikuti kegiatan amaliyah NU seperti *lailatul ijtima'*. karena pada dasarnya nilai karakteristik dari *ahlussunnah wal jamā'ah* itu sendiri ada tiga macam yaitu *tawassuṭ* (tengah-tengah), *tawāzun* (seimbang), dan *tasāmuḥ* (toleransi) dan *'amar ma'ruf nahi mungkar*⁵. Dimana dari beberapa karakteristik tersebut tidak ada yang menyalahi adat dan kebiasaan di masyarakat sehingga pemahaman tentang *ahlussunnah wal jamā'ah* itu lebih mudah dan cepat diterima oleh masyarakat.

Karakteristik *ahlussunnah wal jamā'ah* diatas nantinya akan menghasilkan masyarakat yang mempunyai jiwa moderasi beragama yang pada akhirnya dapat terbentuknya karakter masyarakat yang moderasi beragama.

³ Irfan Musadat, "*Lailatul Ijtima'* Ranting NU Menguatkan Jam'iyah (Keorganisasian) Dan Meningkatkan Amaliyah Ubudiyah Di Desa Palaan Ngajum Irfan Musadat" 1, no. 2 (2021): 157–63, <https://ldnukabkediri.wordpress.com/2018/09/27/asal-muasal-dan-manfaat-lailatul-ijtima/>.

⁴ Nasiruddin, *Lailatul Ijtima' Dalam Membangun Learning Society Di Pamekasan*. (Disertasi: UIN Sunanm Ampel Surabaya, 2020), 3

⁵ Wahyu Egi Widayat, *Penguatan Aswaja Annahdliyah melalui literasi kampus*, (Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2019), 30

Sesuai dengan dauh Kiai Ali Ridho dalam kajian rutin *Lailatul ijtima'* di desa Toronan yang mengutip dauh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *risalah ahlussunnah wal jamā'ah* halaman 25 yang mengatakan:

Maka kami anjurkan ummat islam yang awam supaya bertaqwa kepada allah dan bersungguh-sungguh tidak mati kecuali dalam islam dengan terus menjalin silaturrahi, berbuat baik kepada tetangga, kerabat maupun saudara, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, sehingga kami larang mereka untuk bermusuhan-musuhan.⁶

Dari paparan diatas dapat didefinisikan bahwa moderasi beragama itu adalah sikap seorang dalam beragama yang mempunyai keseimbangan antara pengalamannya sendiri (*exklusif*) dan penghormatan kepada orang yang berpraktik beragama yang mempunyai keyakinan yang berbeda.⁷ Yang pada akhirnya mereka mempunyai jalannya sendiri dan kemampuan dalam beragama sehingga tidak terjerumus ke jurang yang tidak diinginkan.

Dalam membentuk karakter moderasi beragama dapat dikorelasikan dengan prinsip dari ajaran *ahlussunnah wal jamā'ah* yaitu *mābadi khaira ummah* (prinsip-prinsip dasar yang melandasi terbentuknya umat yang terbaik).⁸ Zainut Tauhid Sa'adi juga memperkuat teori di atas yang mengatakan individu atau kelompok masyarakat yang berhasil memperaktekkan moderasi beragama tentu akan menjadi pribadi terbaik, sebab mereka menempatkan sesuatu secara seimbang (*tawāzun*) dan proporsional (*tawassuṭ wal i'tidal*) dan saling

⁶ K.M. Alirrido, Rois Syuriah PR Ranting NU Toronan dan Katib MWCNU Kecamatan Pamekasan, Mendengar Langsung di kediaman Bapak Sa'I (Kepala Desa Toronan) (05 September 2023), 21.00

⁷ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

⁸https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPrxfDBmtlqKcI513LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1701541700/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.qorooa.id%2f2021%2f08%2fmabadi-khaira-ummah.html/RK=2/RS=rY2qO.QWSK4H1JZWrs0479lIKh8-

menyayangi dan menghormati (*tasāmuḥ*) baik dalam pandangan dan praktik beragama, bermasyarakat dan berbangsa.⁹

Tertulis dalam bukunya Dr. KH. Muchotob Hamzah dkk, mengemukakan bahwasanya *mābadi khaira ummah* atau yang disingkat (MKU) lahir pertama kali oleh KH. Mahfudz Siddiq (Ketua PBNU 1938-1944) yang ditegaskan saat muktamar NU yang dilaksanakan di Magelang yang menetapkan konsep *mābadi khaira ummah* (MKU) yang terdiri dari prinsip *Ash-Shidqu* (benar tidak berdusta,), *Al Amanah Wal-Wafa Bil 'Ahd* (amanah, menepati janji, commitment), dan *At-Ta'awun* (tolong-menolong) dan dirumuskan menjadi (MKU-3).¹⁰

Munas NU 1992 yang ada di Lampung konsep MKU-3 dikembangkan lagi menjadi MKU-5 dimana menurut KH. Achmad Siddiq yang dikutip dalam jurnal IBTIDA mengatakan bahwasanya MKU-disebut sebagai Pancasila *mābadi*.¹¹ Adapun isi dari hasil perkembangan MKU-3 ke MKU-5 adalah *Ash-Shidqu* (benar/Jujur, kesungguhan, dan keterbukaan, *trust*) *Amanah Wal-Wafa Bil 'Ahd* (amanah, menepati janji, setia, memberikan hak dan kewajiban secara proporsional, *commitment*), *At-Ta'awun* (tolong-menolong, setia kawan, dan

⁹ Disampaikan Zainut Tauhid Sa'adi (Wakil Menteri Agama) dalam hal ini mewakili Menag Yaqut Cholil Qoumas pada saat Konfersi Islam ASEAN ke-2 di Nusa dua Bali yang diikuti 140 peserta dari Negara-negara ASEAN yang berlangsung dari tanggal 21-23 Desember 2022 <https://mediaindonesia.com/humaniora/546607/wamenag-konsep-khairu-ummah-sejalan-dengan-moderasi-beragama>

¹⁰ Muchotob Hamzah, Dkk, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdiah*, (Yogyakarta:LKIS, 2017), 170

¹¹ Agus Salim Chamidi, Ulfiah Ulfiah, and Ujang Nurjaman, "Mabadi Khaira Ummah Dan Urgensinya Di Era Industry 4.0 Dan Society 5.0," *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 27–39, <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i2.314>.

gotong-royong dalam kebaikan dan ketaqwaan, *mutual helping*), *Al 'Adalah* (keadilan, *fairness*) dan al-Istiqamah (keteguhan, *constancy*).¹²

Prinsip-Prinsip di atas nantinya akan menjadi salah satu bentuk transformasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* pada masyarakat yang mana dalam prinsip tersebut dapat dipelajari dengan mengikuti kegiatan rutin *lailatul ijtimā'* NU yang dilaksanakan setiap bulan sekali. sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kegiatan *lailatul ijtimā'* ranting Toronan yang di dauhkan Oleh K.M. Ali Ridho, S.Sy, M.H beliau mengutip Karya K.H Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *Al-Tanbihat Al-Wajibātu* beliau mengatakan:

Syaikh Sihabuddin Abu Muhammad Abdurrahman dalam karyanya mengatakan paling baiknya perkara *bid'ah* dizaman kita adalah apa yang dilakukan oleh orang orang kota Hirbil, dimana ketika menyambut kelahirnya Nabi Muhammad SAW mereka bersedekah makanan, bersuka cita, berbuat baik terhdap orang orang kafir, dimana itu semua dilakukan Karena cinta pada Nabi meghormati Nabi dan bersukur kepada Allah karena telah mengutus Nabi Muhammad untuk memperbaiki alam semesta.¹³

Belakangan ini masyarakat dibumihkan dengan aliran yang menyesatkan dan menganggap bahwa suatu perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW itu *bid'ah* bahkan dilarang yang bertujuan pasti untuk menjatuhkan nilai *ahlussunnah wal jamā'ah*.¹⁴ Yang dimana sebenarnya yang dilarang itu bukan maulid nabi nya akan tetepi perayaan maulid nabi yang di dalamnya dikemas dengan kemaksiatan seperti berkumpulnya pria dan wanita

¹² Muhamad Umar Fauzi, "Implementasi Konsep 'Mabadi Khaira Ummah Nahdlatul Ulama' Sebagai Bentuk Moderasi Islam Di Kabupaten Nganjuk," *Tafhim Al-'Ilmi*, no. 1 (2019): 128–139.

¹³ K.M. Alirrido, Rois Syuriah PR Ranting NU Toronan dan Katib MWCNU Kecamatan Pamekasan, Mendengar Langsung di kediaman USt baidi (Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Akhlaq (04 Oktober 2023), 20.34

¹⁴ <https://www.facebook.com/reel/569464728386636?mibextid=6AJuK9&s=chYV2B&fs=e>

yang bukan muhrim, ada joget-jogetan dan musik.¹⁵ Sehingga masyarakat butuh yang namanya pegangan yang kuat yaitu dengan berpegang teguh pada ajaran *ahlussunnah wal jamā'ah* yang diwadahi oleh NU itu sendiri yang mana pada ajaran ini kita dikenal dengan nilai-nilai *tawassuṭ, tasāmuh, i'tidal dan tawāzun*.

Lailatul ijtīmā' adalah salah satu amaliyah NU yang menjembatani isu-isu seperti diatas, dimana dalam kegiatan *lailatul ijtīmā'* yang dilaksanakan oleh MWCNU Kecamatan Pamekasan dan PRNU se kecamatan Kota Pamekasan yang dikemas dengan kajian-kajian kitab yang sanadnya langsung terhubung ke KH. Muhammad Hasyim As'ari seperti kitab *risalah ahlussunnah wal jamā'ah* salah satu pelopor paling depan yang mendirikan organisasi islam *nahdlatul ulamā* ataupun dari referensi lain yang mudah dan masuk akal sehingga lebih mudah dicerna oleh masyarakat yang nantinya dapat menjawab segala persoalan yang terjadi dimasyarakat.

Dalam sebuah pembahasan yang dibahas oleh K.M. Ali Ridho, S.Sy, M.H dalam kegiatan *lailatul ijtīmā'* mengatakan bahwasanya:

Masyarakat awam sekarang ketika mengambil (*Taqlid*) atau mempelajari sebuah hukum hanya belajar pada aplikasi handpone seperti youtube dan lain sebagainya, yang mana terkadang yang di tonton adalah orang baru, baru belajar beberapa referensi lalu mengeluarkan hujjah dan diterima dimasyarakat.¹⁶

Dimana itu didukung oleh Pendapat K.H Muhammad Hasyim Asy'ary dalam kitab *risalah ahlussunnah wal jamā'ah* yang mengatakan setiap orang

¹⁵ Muhammad Hasyim Asy'ry, *At-Tanbihat Al-Wajibat* (Li man Yasna'u al-Mauid bil-Mungkarat), 9-10

¹⁶ .M. Alirrido, Rois Syuriah PR Ranting NU Toronan dan Katib MWCNU Kecamatan Pamekasan, Mendengar Langsung di kediaman USt baidi (Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Akhlaq (04 Oktober 2023), 20.40

yang tidak mampu berijtihad wajib mengikuti pendapat ahli *ijtihād* atau mengikuti pendapat dari seorang *mujtahid* sehingga masyarakat awam diwajibkan nya bertanya kepada orang yang alim dan sanadnya tersambung.¹⁷ sesuai dengan firman Allah:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kalian tidak mengetahui. (QS. al-Nahl : 43)*

Dari hasil data observasi awal peneliti internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* kali ini yang dilakukan melalui kegiatan *lailatul ijtima'* dapat menjadi salah satu jembatan yang dapat membentuk karakter masyarakat yang moderasi beragama sehingga nantinya tidak terjadi perpecahan diantara masyarakat yang bisa dilakukan dengan menanamkan prinsip *mābadi khaira ummah* dengan mengkaitakan dengan moderasi beragama itu sendiri yang pada akhirnya penulis tertarik dengan penelitian ini dilihat berdasarkan konteks penelitian tersebut yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* melalui Kegiatan *Lailatul Ijtima'* dalam membentuk karakter Moderasi Beragama di Kecamatan Kota Pamekasan.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan diatas dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian pada penelitian kali ini, yaitu :

¹⁷ Hadzrat al-Syeikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah ahl al-Sunah wa al-Jamaah : fi hadits al-mauta wa asyrath al-sa'at wa bayan mafhum al-sunah wa al-bid'ah* (Jakarta: LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur, 2011), 28-29

1. Bagaimana proses Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* Melalui Kegiatan *Lailatul Ijtimā'* Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Kecamatan Kota Pamekasan ?
2. Bagaimana Peran *Lailatul Ijtimā'* Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Kecamatan Kota Pamekasan?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* Melalui Kegiatan *Lailatul Ijtimā'* Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Kecamatan Kota Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk analisis proses internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* melalui kegiatan *lailatul ijtimā'* dalam membentuk karakter moderasi beragama di Kecamatan Kota Pamekasan
2. Untuk analisis peran *lailatul ijtimā'* dalam membentuk karakter moderasi beragama di kecamatan kota pamekasan
3. Untuk analisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* melalui kegiatan *lailatul ijtimā'* dalam membentuk karakter moderasi beragama di Kecamatan Kota Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi kepada tokoh masyarakat dan orang-orang beribawa yang ada di sebuah wilayah khususnya wilayah kecamatan kota Pamekasan

- b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca keilmuan pendidikan khususnya pada pembentukan karakter masyarakat yang berbasis moderasi beragama. Yang mana dengan hasil tawaran yang ada di penulisan ini dapat membantu memecahkan persoalan yang terjadi di sebuah wilayah tersebut.
- c. Sebagai bahan penguatan dan analisis proses terbentuknya karakter moderasi beragama, dalam hal ini bisa dikombinasikan dengan nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* yaitu nilai *tawassuṭ wal i'tidal*, nilai *tasāmuḥ* (toleransi) dan nilai *tawāzun* (seimbang) yang bisa dilakukan didalam satu kelompok tertentu dengan jumlah yang tidak tertentu seperti yang terjadi di kegiatan *lailatul ijtimā'* yang diadakan oleh Majelis Wakil Cabang *Nahdlatul ulamā* (MWCNU) kecamatan Pamekasan dan Pimpinan Ranting *Nahdlatul ulamā* (PRNU) Desa Toronan

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi MWCNU dan PRNU Toronan, hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu cara supaya masyarakat yang ada setiap daerah yang dibawah naungan MWCNU dan PRNU Toronan dapat menjalankan tatanan kehidupan mejadi manusia *khaira ummah* yang bernuansa moderasi beragama dengan terbentuknya hubungan harmonis *rahmatan lil 'ālamīn*
- b. Bagi Tokoh Masyarakat, dari hasil yang didapatkan dalam tulisan ini memungkinkan seorang tokoh masyarakat lebih mudah dan paham bagaimana cara menstabilkan permasalahan dan keyakinan yang berbeda-

beda yang ada dimasyarakat yang nantinya dapat terbentuknya karakter masyarakat yang moderasi beragama.

- c. Bagi Masyarakat Kecamatan Kota Pamekasan, hasil dari tulisan ini bermaksud untuk menjadi titik tengah jika ada suatu *problem* tentang kepercayaan yang berbeda dari masyarakat sehingga masyarakat dapat mempunyai wadah untuk menyampaikan masalah tersebut sehingga nantinya ada jalan keluar dari semua permasalahan tersebut yang bisa dilalui dengan mengikuti kegiatan *lailatul ijtima'*.
- d. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dasar bahan referensi atau sumber rujukan dalam bidang penelitian pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam sebagai pembentukan karakter yang bernuansa ke NU an dalam bermoderasi beragama.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai informasi untuk dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan terkait Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah* Melalui Kegiatan *lailatul ijtima'* Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Kecamatan Kota Pamekasan

E. Definisi Istilah

Supaya tidak muncul salah pemahaman dalam memahami sebuah judul yang ditawarkan disini, maka penulis akan memberikan batasan dalam penelitian kali ini terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini supaya ruang lingkup pembahasan pada karya ini dapat diketahui dengan jelas.

1. Nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* adalah sebuah pemahaman dan pola pemahaman nilai yang terkandung dalam *ahlussunnah wal jamā'ah* yang

berdasarkan kepada islam yang *rahmatan lil ' ālamīn* yang mencangkup tiga hal yaitu *tawassuṭ, tawāzun, dan tasāmuḥ*.¹⁸

2. *Lailatul ijtīmā'* itu sendiri adalah salah satu amaliyah NU yang dilaksanakan berbentuk forum dan manjadi salah satu media yang sangat berpengaruh bagi perannya NU, yang dimana didalamnya diisi dengan pertemuan antara pengurus dan anggota¹⁹ dengan itu akan terjalin dan terbentuk karakter masyarakat yang moderasi beragama di Kecamatan Kota Pamekasan
3. Karakter moderasi beragama, salah satu hal yang sangat rumit dilakukan adalah mengubah karakter hidup seseorang sehingga pada tulisan ini penulis menawarkan bagaimana membentuk karakter masyarakat yang bernuansa moderasi beragama, adapun pada dasarnya karakter moderasi beragama dengan nilai *ahlussunnah wal jamā'ah* mempunyai kesamaan (*tawassuṭ, tasāmuḥ dan tawāzun*) akan tetapi dalam implikasinya dalam membentuk karakter moderasi beragama bisa dikorelasikan dengan prinsip *khaira ummah*²⁰ diantaranya diharuskan bersifat jujur, adil, amanah, saling tolong menolong dan istiqomah sehingga nantinya dengan sendirinya akan terbentuk masyarakat yang moderat dengan melaksanakan prinsip-prinsip *khaira ummah* itu sendiri.

¹⁸ Tejo Waksito, Nur Kholik, *EGNIMATIK : Revolusi Pradigma Ke-Islaman Nahdlatul Ulama*, (Jawa Barat:Edu Publisher, 2020), 173

¹⁹ Aziz Mashuri, *Kiyai Karismatik Indonesia 2*, (Yogyakarta:Divya Press, 2023), 313

²⁰ Disampaikan Zainut Tauhid Sa'adi (Wakil Mentri Agama) dalam hal ini mewakili Menag Yaqut Cholil Qoumas pada saat Konfersi Islam ASEAN ke-2 di Nusa dua Bali yang diikuti 140 peserta dari Negara-negara ASEAN yang berlangsung dari tanggal 21-23 Desember 2022 <https://mediaindonesia.com/humaniora/546607/wamenag-konsep-khairu-ummah-sejalan-dengan-moderasi-beragama>

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamā’ah dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak dimadrasah Ibtidaiyah Ma’arif KH. Shiddiq 01 Jember dan Sekolah Dasar Darus Sholah Jember*”. Yang ditulis oleh Leny Marinda. Hasil Penelitian ini menitik beratkan kepada bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā’ah* dapat mencegah sikap ekstrimisme pada anak jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah dasar yang berdasarkan dengan Nilai *Tawassuṭ Wal I’tidal*. Nilai *Tawāzun* dan *Tasāmuḥ* / Toleransi itu sendiri sehingga nantinya anak-anak yang ada di sekolah tersebut dapat terjauh dari sikap ekstrimisme yang tidak di inginkan oleh Peneliti.²¹ Tesis ini memiliki kesamaan dengan tesis yang penulis lakukan, yaitu bagaimana internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah wal jamā’ah* dapat terealisasikan dengan baik melalui Konsep *Tawassuṭ wal I’tidal*, *Tawāzun* dan *Tasāmuḥ*. Adapun letak perbedaannya adalah terletak pada sasaran yang dituju, yang mana sasaran yang dituju oleh Leny laili adalah Siswa sedangkan untuk yang Penulis lakukan sasarannya pada masyarakat. Selanjutnya perbedaan yang ditulis adalah bagaimana nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā’ah* tersebut dapat mencegah sikap ekstrimisme pada siswa sedangkan yang penulis lakukan bagaimana nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā’ah* tersebut dapat membentuk sikap masyarakat yang Moderasi

²¹ Leny Marinda, “*Internalisasi Nilai-Nilai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Dalam Mencegah Sikap Ekstrimisme Pada Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Kh. Shiddiq 01 Jember Dan Sekolah Dasar Darus Sholah Jember*,” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022). 13

Beragama di Kecamatan Kota Pamekasan yang melibatkan Amaliyah NU seperti *lailatul ijtima'*.

2. Tesis yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunah Wal Jamā’ah An-nahdiah melalui Kegiatan Program Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang*”. Yang ditulis oleh Irfan Taufiq Mustari. Hasil Penelitian ini menitik beratkan kepada bagaimana hasil penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā’ah* yang dilakukan melalui Program keagamaan yang ada di sekolah tersebut yang menitik beratkan perilaku tersebut dapat terimplementasi oleh siswa melalui Program Keagamaan tersebut yang ada di SMA Islam Nusantara Itu sendiri. Yang mana nantinya akan ada *output* pada 1) pengetahuan moral (*moral knowing*) yang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran. 2) perasaan moral (*moral feeling*) melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin dan *reward* atau pemberian hadiah dan hukuman. 3) tindakan moral (*moral action*), yang terbentuk melalui pembelajaran.²² Tesis yang dituliskan oleh Irfan Taufiq Mustari mempunyai kesamaan dengan fokus yang dilakukan oleh penulis yaitu bagaimana menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah wal jamā’ah* akan tetapi letak perbedaannya terletak pada sasaran nya, dimana sasaran yang dituju oleh Irfan Taufiq Mustari adalah siswa yang melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut sedangkan sasaran yang dituju oleh penulis adalah

²² Irfan Taufiq Mustari, *Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunah Wal Jamaah An-nahdiah melalui Kegiatan Program Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2020), 11

masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan *Lailatul ijtima'* yang nantinya diharapkan terbentuk suatu karakter masyarakat yang Moderasi Beragama.

3. Tesis yang berjudul "*Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 Maros*". Yang ditulis oleh Anwar. Hasil penelitian dengan judul diatas lebih tepatnya menitik beratkan pada bagaimana merumuskan cara membangun karakter peserta didik yang didapatkan ketika ada kerja sama antara kepala sekolah, Pendidik, dan Komite Sekolah Melalui Visi Misi sekolah tersebut.²³ Tesis yang di tuliskan oleh Anwar ini mempunyai kesamaan dengan Penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menjadikan manusia berkarakter yag baik, akan tetapi dalam prosesnya dan cakupan tujuanya pada tesis Anwar tersebut berfokus kepada Siswa, sedangkan cakupan tujuan yang dilakukan penulis ialah masyarakat desa yang ada di Kecamatan Kota Pamekasan. Adapun proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada Tesis Anwar melalui Proses Pendidikan sedangkan yang dilakukan oleh Penulis melalui Kegiatan Amaliyaah NU yaitu *lailatul ijtima'*.
4. Tesis yang berjudul "*Implemetasi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi*". Yang Ditulis Tini Nur Hasanah. Hasil penelitian dengan judul diatas lebih tepatnya menitik beratkan pada Analisis Implementasi manajemen dalam Membentuk Karakter peserta didik yang menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang

²³ Anwar, *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 Maros* (Tesis, Universitas Hasanuddin, 2019)

dimana menghasilkan karakter siswa yang dilakukan secara terpadu pada kegiatan sekolah seperti pembiasaan, pelajaran dan ekstrakurikuler.²⁴ Tesis yang dituliskan Tini Nur Hasanah ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dimana pada tesis Tini dan tesis penulis sama-sama membentuk karakter akan tetapi mempunyai objek yang berbeda, dimana objek dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh Tini berfokuskan kepada siswa, sedangkan objek dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh Penulis berfokuskan kepada Masyarakat.

5. Disertasi yang berjudul “*Lailatul ijtīmā’ dalam membangun learning society di Pamekasan*”. Yang Ditulis Nasiruddin. Hasil penelitian ini adalah mengungkap bagaimana asal usul kegiatan *lailatul ijtīmā’*, motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan *lailatul ijtīmā’*, model kegiatan *Lailatul ijtīmā’* yang dalam hal ini model yang ditemukan Nasiruddin adalah model *kor bedeh* (yang penting ada), dan yang terakhir adalah peran *Lailatul ijtīmā’* dalam menciptakan *learning society* yang meliputi *Islamic learning society* (masyarakat yang belajar dengan nuansa Islam), *Lailatul ijtīmā’* sebagai wadah konsultasi, membangun kekuatan mental bagi masyarakat yang mengikutinya dan yang terakhir adalah peran *Lailatul ijtīmā’* dalam menyelamatkan bangsa dan Negara.²⁵

²⁴ Tini Nur Hasanah, *Implementasi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021)

²⁵ Nasiruddin, “*Lailatul Ijtima’ Dalam Membangun Learning Society Di Pamekasan*,” 2022, https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QSvhI2tl_s0n.HXLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEE dnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1701549154/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fdigilib.uinsa.ac.id%2F61207%2F/RK=2/RS=BGaI2MkGpzc3NUAzg0FNwc0FB90-.

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Pesamaan	Perbedaan	Orisonalitas
1	Tesis Yang ditulis oleh Leny Marinda. “Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah wal jamā’ah</i> dalam mencegah sikap <i>extrimesme</i> pada anak dimadrasah Ibtidaiyah Ma’arif KH. Shiddiq 01 Jember dan Sekolah Dasar Darus Sholah Jember”.	bagaimana internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah wal jamā’ah</i> dapat terealisasikan dengan baik melalui Konsep <i>Tawassuṭ wal I’tidal, Tawāzun dan Tasāmuḥ</i>	sasaran yang dituju, yang mana sasaran yang dituju oleh Leny laili adalah Siswa dalam mencegah sikap <i>extrimesme</i> pada anak dimadrasah Ibtidaiyah Ma’arif KH. Shiddiq 01 Jember dan Sekolah Dasar Darus Sholah Jember”.	Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah wal jamā’ah</i> Melalui Kegiatan <i>Lailatul ijtimā’</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Kecamatan Kota Pamekasan

2	<p>Tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai <i>Ahlussunah wal jamā’ah An-nahdiyah</i> melalui Kegiatan Program Keagamaan di SMA Islam Nusantara Malang”. Yang ditulis oleh Irfan Taufiq Mustari</p>	<p>Terletak pada fokus yang dilakukan oleh penulis yaitu bagaimana menanamkan Nilai-Nilai <i>Ahlussunah Wal Jamā’ah</i></p>	<p>sasaran yang dituju oleh Irfan Taufiq Mustari dalam Penanaman Nilai-Nilai <i>Ahlussunah wal jamā’ah An-nahdiyah</i> adalah siswa dalam yang melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Nusantara Malang.</p>	<p>Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunah wal jamā’ah</i> Melalui Kegiatan <i>Lailatul Ijtimā’</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Kecamatan Kota Pamekasan</p>
3	<p>Tesis yang berjudul “Membangun Karakter Peserta Didik</p>	<p>Tesis yang dituliskan oleh Anwar ini mempunyai kesamaan</p>	<p>Perbedaan yang mencolok adalah prosesnya dan cakupan</p>	<p>Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunah wal jamā’ah</i> Melalui</p>

	Melalui Proses Proses Pendidkan Di SMA Negeri 10 Maros”. Yang ditulis oleh Anwar	dengan Penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menjadikan manusia berkarakter yag baik	tujuanya pada tesis Anwar tersebut yang mana berfokus kepada Siswa yang dilakukan melalui Proses Pendidikan.	Kegiatan <i>Lailatul ijtima'</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Kecamatan Kota Pamekasan
4	Tesis yang berjudul “Implemetasi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi”. Yang Ditulis	sama sama membentuk karakter yang menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang dimana menghasilkan karakter siswa	Fokus objek yang di teliti oleh Tini adalah Implemetasi Manajemen yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sukabumi	Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah wal jamā'ah</i> Melalui Kegiatan <i>Lailatul ijtima'</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di

	Tini Nur Hasanah.	yang dilakukan secara terpadu		Kecamatan Kota Pamekasan
5	Disertasi yang berjudul “ <i>Lailatul ijtima’ dalam membangun learning society di Pamekasan</i> ”.	Sama-sama mengangkat kegiatan <i>Lailatul ijtima’</i> sebagai wadah penting dalam internalisasi nilai.	Objek kajian yang diangkat oleh nasiruddin adalah membangun learning society di pamekasan, sedangkan yang peneliti lakukan adalaah membangun moderasi beragama di kecamatan kota pamekasan	Internalisasi Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah wal jamā’ah</i> Melalui Kegiatan <i>Lailatul ijtima’</i> Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama di Kecamatan Kota Pamekasan

